

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi Industri Keripik Pisang di Provinsi Lampung” ini, maka dapat di ambil beberapa simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Adapun simpulan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung eksistensi industri keripik pisang di Provinsi Lampung adalah kondisi fisik meliputi iklim, lahan dan aksesibilitas, modal yang digunakan, peralatan, pengepakan, pemasaran, bantuan pemerintah dan permintaan produk. Adapun pemaparannya sebagai berikut :

- a. Kondisi fisik (iklim, lahan dan aksesibilitas) merupakan faktor penting dalam sebuah industri, kondisi fisik mempengaruhi berbagai aspek diantaranya ketersediaan ketersediaan bahan baku, dengan iklim tropis cenderung lembab dengan derajat keasaman 6,0 – 7,5. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan mengambil 15 sampel lokasi kebun pisang kepok hampir semua baik dijadikan habitat budidaya dan pengembangan tanaman pisang hanya yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan air disaat – saat musim kemarau. Adanya kondisi fisik iklim dan lahan di Provinsi Lampung yang menunjang keberadaan pisang kepok, namun dikarenakan masa panen yang lama, untuk jenis pisang kepok tidak jarang pengusaha atau pengrajin menggantikan dengan jenis lain yaitu pisang raja nangka dan berpengaruh terhadap kualitas dan kenikmatan keripik pisang.

Kondisi fisik yang tak kalah penting yaitu aksesibilitas dengan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran produksi seperti kondisi jalan, jarak antara bahan baku dan tempat produksi. Kondisi sarana jalan dalam mendukung kelancaran produksi baik dalam proses pengangkutan

bahan mentah maupun hasil produksi pisang akan berpengaruh terhadap lancar atau tidaknya arus barang tersebut.

Kondisi jalan yang dilalui pada saat pengangkutan bahan mentah masih kurang baik banyak jalan-jalan yang rusak dan sepertinya kurang diperhatikan oleh pemerintah karena lokasinya jauh dari pemerintahan. Berbeda halnya dengan jalan yang dilalui pada saat pengangkutan hasil produksi pisang karena lokasinya berada di daerah ramai dan perkotaan akses jalan sudah lumayan baik. Adapun akses pemasaran hasil produksi pisang yang jauh dilakukan menggunakan jasa pengangkutan barang baik darat ataupun udara. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap lokasi industri keripik pisang yang berada di daerah pemasaran dikarenakan bahan baku yang mudah didatangkan berdasarkan teori susut dan ongkos transport hal tersebut tidak sesuai karena makin besar susut bahan baku dalam pengolahan industri cenderung ditempatkan di daerah bahan mentah. Sedangkan industri keripik pisang susut bahan baku dalam pengolahan besar tetapi lokasi industri berada di daerah pasar dan pengrajin yang berdomisili di daerah pemasaran.

- b. Modal yang digunakan dalam satu kali produksi bervariasi tergantung pada jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi dan pengeluaran selama proses pembuatan.
- c. Peralatan, pengepakan, pemasaran, bantuan pemerintah dan permintaan produk

Pada proses pembuatan keripik pisang peralatan yang digunakan masih sederhana dan prosesnya manual mengupas, mencuci, memotong, menggoreng dan mengeringkan (meniriskan) minyak. Pengepakan dilakukan setelah pemberian bumbu atau rasa pada keripik sesuai dengan yang dikehendaki. Setiap industri memiliki wadah berbeda – beda untuk pengepakan keripik, tetapi semuanya menggunakan plastik yang telah diberi nama produk masing – masing.

Berdasarkan pemasaran setiap industri keripik pisang memiliki jangkauan masing – masing. Semua industri memasarkan produknya di

wilayah sekitarnya, dan sebagian besar home industri memasarkan sampai ke pulau – pulau lain seperti Jawa. Beberapa home industri sudah mencapai pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTT.

Bantuan pemerintah dalam bentuk barang di peruntukkan secara berkelompok ada pengusaha yang mengakui keberadaan bantuan tersebut dan ada juga yang tidak mendapatkannya. Akan tetapi pemerintah memberikan pelatihan – pelatihan bagi pengusaha – pengusaha yang ingin mengetahui proses pengolahan yang baik, menjaga kualitas produk, dan manajemen usaha kecil menengah. Permintaan produk keripik pisang cenderung stabil dan sedikit mengalami peningkatan.

2. Kondisi sosial ekonomi pengusaha (pengrajin) industri keripik pisang

Kondisi sosial ekonomi pengusaha atau pengrajin keripik pisang mengalami peningkatan. Hampir semua pengusaha bermata pencaharian pokok sebagai produsen keripik pisang yang sebelumnya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup setelah menekuni usaha keripik pisang dengan pendapatan yang dihasilkan dapat mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikan anak. Adanya industri keripik pisang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

3. Sistem mendapatkan bahan baku dan pengembangan pemasaran

Untuk sistem mendapatkan bahan baku pengusaha home industri keripik pisang memiliki cara sendiri – sendiri, akan tetapi sebagian besar memperoleh bahan baku melalui perantara, dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku tidak mengalami kesulitan hanya pada waktu – waktu tertentu seperti menjelang hari raya, musim kemarau jenis pisang kepok sulit didapat, namun pengusaha memiliki alternatif dengan mencari jenis pisang lain walaupun rasanya tidak se enak pisang kepok. Bahan baku yang digunakan berasal dari daerah lain masih di Provinsi Lampung.

Sistem pengembangan pemasaran para pengusaha memiliki cara sendiri untuk memasarkan hasil produksi keripik pisang tersebut. Dalam pemasaran hasil produksi pengusaha memanfaatkan segala sumber daya yang ada dari membuka kios penjualan produk sendiri, adanya cabang – cabang kios yang

distok produk keripik pisang, menjulan melalui media elektronik dengan memanfaatkan internet, dengan demikian dapat memperluas jaringan pemasaran produk keripik pisang. Sarana transportasi yang digunakan untuk mengambil bahan baku dan mengantar hasil produksi pada industri keripik pisang yang dominan adalah kendaraan umum, lebih pada mengantar hasil produksi ke wilayah pemasaran yang jauh atau luar kota. Sedangkan untuk wilayah sekitar lokasi produksi menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor. Untuk bahan baku biasanya diantar oleh penjual pisang atau pengepul ke lokasi produksi dengan sepeda motor.

Kesulitan dalam pengembangan industri keripik pisang yang di kemukakan oleh Bu Yunani staff Dinas KUKM Perindag Provinsi Lampung adalah Kurang terorganisirnya kelompok – kelompok usaha kecil menengah karena setiap pemberian bantuan yang diberikan diperuntukkan secara berkelompok, terjadi persaingan yang kurang baik ada sebagian pihak menjatuhkan produk lain, kurang adanya konsistensi dalam menjaga kualitas produk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang diajukan untuk industri keripik pisang di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, hendaknya faktor pendukung industri keripik pisang seperti aksesibilitas jaringan jalan diperbaiki agar membantu peningkatan perekonomian, pemberian pinjaman modal bagi mitra atau pengusaha yang telah dilatih terlebih dahulu dalam proses manajemen dan peningkatan kualitas produk.
2. Diadakan sensus terhadap pengusaha keripik pisang oleh pemerintah provinsi untuk memperoleh data yang akurat dan terbaru mengenai keberadaan home industri dan para pengusaha keripik pisang di Provinsi Lampung.
3. Pengusaha hendaknya lebih bijak dalam proses manajemen dan menjaga kualitas produk agar dapat bersaing secara nasional, jangan terpengaruh terhadap pihak – pihak lain yang bersifat negatif sebaiknya lebih fokus

kepada peningkatan kualitas dengan kreatifitas sendiri, lebih bijak mensiasati ketika terjadi kelangkaan bahan baku jenis tertentu.

4. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai industri keripik pisang di Provinsi Lampung semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan.